

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam perspektif islam, dakwah merupakan suatu kegiatan untuk memanggil, menyeru, dan mengajak umat untuk beribadah kepada Allah SWT. Dakwah disampaikan oleh seorang pemuka agama yang biasa disebut da'i atau pendakwah. di zaman sekarang ini ketertarikan umat terhadap kegiatan-kegiatan dakwah menjadi berkurang, ini merupakan tugas besar bagi seorang pendakwah untuk tetap menyampaikan ajaran agama yang harus disesuaikan dengan kondisi saat ini. Terlebih generasi muda saat ini cenderung lebih tertarik pada gaya komunikasi dakwah yang tidak formal tetapi tetap mendapatkan nilai-nilai agama.

Salah satu strategi yang bisa digunakan yaitu dengan mengimplementasikan gaya humoris dalam menyampaikan dakwah, seperti yang dilakukan oleh KH. Abdurrahman Al-Kautsar atau biasa dikenal dengan Gus Kautsar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran humor dalam dakwah Gus Kautsar telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dakwahnya. Gaya dakwah yang komunikatif dan diselengi humor dinilai efektif dengan audiens masa kini yang lebih akrab dengan media sosial. Dakwah KH. Abdurrohman Al-Kautsar melalui channel YouTube Teras Gubuk ataupun potongan video melalui Tiktok mendapat respon yang positif dan apresiasi dari berbagai kalangan, khususnya generasi muda. humor yang digunakan dalam dakwah Gus Kautsar berfungsi sebagai alat bahasa yang digunakan untuk meyakinkan dan mempengaruhi audiens, memperluas jangkauan, dan melibatkan audiens tanpa mengurangi substansi ajaran agama.

Efektivitas dakwah yang menggunakan humor bertujuan untuk membangun kedekatan dan hubungan yang erat antara yang menyampaikan dengan yang mendengarkan. Penggunaan humor dalam dakwah Gus

Kautsar tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat strategis untuk membangun kedekatan emosional, menyederhanakan materi dakwah, dan menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam.

B. IMPLIKASI

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi pembaca dalam pengembangan teori di bidang ilmu komunikasi dan dakwah. Selain itu, dapat meningkatkan literatur dalam studi komunikasi islam dengan penggunaan humor. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membangun model komunikasi dakwah dengan pendekatan humoris yang lebih interaktif terhadap jamaahnya.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi pendakwah lainnya dalam menggunakan strategi dakwah dengan pendekatan humoris. Selain bagi para pendakwah, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

C. SARAN

1. Bagi Praktisi

Untuk meningkatkan efektivitas dalam berdakwah praktisi diharapkan mampu menyesuaikan situasi dengan kebutuhan mad'u ketika menyampaikan dakwahnya. Apalagi jika sasaran audiensnya berasal dari generasi muda, disarankan untuk mengembangkan pendekatan komunikasi dakwah yang lebih kontekstual, inklusif, dan menarik serta menggunakan bahasa kekinian tanpa mengabaikan esensi dalam ajaran Islam. Karena, jika dakwah disampaikan hanya secara konvensional tanpa adanya strategis khusus, maka dakwah akan menjadi pasif dan terkesan monoton. Akibatnya, hal tersebut berdampak pada

penurunan ketertarikan audiens untuk mengikuti kegiatan dakwah. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka dikhawatirkan masyarakat akan mengalami kekosongan figur panutan yang mampu membimbing mereka menuju pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara lebih baik dan berkesinambungan.

Humor dapat menjadi jembatan untuk membangun kedekatan emosional antara pendakwah dan audiens, sekaligus menjadikan suasana dakwah lebih cair dan menyenangkan. Oleh karena itu, dai dan lembaga dakwah perlu membekali diri dengan keterampilan komunikasi yang adaptif, termasuk pemahaman tentang psikologi audiens, literasi media sosial, dan teknik public speaking berbasis retorika persuasif. Dengan menggabungkan substansi keislaman yang kuat dan pendekatan komunikasi yang luwes, para dai diharapkan mampu menghidupkan kembali semangat umat, khususnya generasi muda, untuk mencintai dan mengamalkan ajaran Islam secara sukarela dan penuh kesadaran.

2. Bagi Akademisi

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk dapat mengeksplorasi lebih jauh terhadap peran humor dalam efektivitas dakwah. Selain dari melakukan observasi dan analisis melalui media sosial, penelitian dapat dilakukan dengan menjadi partisipan secara langsung di kajian Gus Kaustar yang dilaksanakan di Teras Gubuk. Fokus penelitian juga dapat diarahkan pada keterlibatan dan partisipasi netizen di YouTube Channel Teras Gubuk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON